

Penyakit Virus Kuning Pada Terung

Oleh Wawan Banu P.

Senin, 11 September 2017 15:49



Tenggarong Seberang merupakan sentra budidaya sayuran di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penyakit virus kuning banyak menyerang pertanaman cabai, terung, dan kacang-kacangan. Salah satu komoditas tanaman yang terserang penyakit tersebut adalah terung yang ditanam petani kooperator di lokasi Taman Teknologi Pertanian (TTP) Bangun Rejo Tenggarong Seberang. Pada tanaman jenis terung yang terserang seluruh tanaman atau bisa mencapai 100% masih menghasilkan meskipun produksinya berkurang.

Tanaman inang virus dan vektornya cukup banyak dari berbagai jenis sayuran seperti terung-terungan, kacang-kacangan dan gulma berdaun lebar serta tanaman hias. Di lapangan virus ini ditularkan oleh vektor kutu kebul *Bemisia tabaci*. Satu ekor mampu menularkan virus dan membuat tanaman sakit. Laju penyebaran penyakit bertambah sesuai dengan peningkatan populasi vektor. Masa inkubasi virus dalam tanaman antara 10 – 15 hari. Musuh alami kutu kebul yang paling efektif adalah kumbang macan.

Penyakit kuning keriting disebabkan oleh Virus Gemini. Virus ini ditularkan oleh kutu putih/kutu kebul *Bemisia tabaci*. Gejala yang timbul pada awalnya daun muda/pucuk cekung dan mengkerut dengan warna mosaik ringan. Gejala melanjut dengan hampir seluruh daun muda/pucuk berwarna kuning cerah, daun cekung dan mengkerut berukuran lebih kecil dan lebih tebal. Gejala lain adalah daun berwarna mosaik klorosis.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan terhadap tanaman yang telah berproduksi yaitu usaha pencegahan untuk perkembangan penyakit dengan mengurangi vektor penyebar virus.

Tabel Komponen Tindakan Pengendalian

Penyakit Virus Kuning Pada Terung

Oleh Wawan Banu P.

Senin, 11 September 2017 15:49

Pengamatan rutin	<ul style="list-style-type: none">Pengamatan dengan interval 7 hari sekaliPenarikan contoh diambil secara dipondasiJumlah contoh 10 tanaman/2000 m² atau 50 tanaman/ha
Amibang Pengendalian (AP)	<ul style="list-style-type: none">Kutu daun (afd) sebanyak 0,7 ekor/tanaman contohHama pengisap (trips, tungau, kutu daun) adalah kerusak dan 10%/tanaman contoh.
Penyiraman	<ul style="list-style-type: none">Apabila cuaca kering tanaman muda perlu banyak air penyiraman bisa tiap hari sampai tanaman kelihatan segar dan tumbuh. Selanjutnya penyiraman sesuai kebutuhan
Pemasangan perangkap	<ul style="list-style-type: none">Perangkap likat kuning bisa dipasang bersamaan untuk menangkap serangga yang lebih kecil seperti alfid, trips, kutu hebit dan lainnyaPerangkap diletakkan 50 cm di atas puncak tanaman
Pemanfaatan musuh alami	<ul style="list-style-type: none">Untuk mengendalikan serangan penghisap daun dapat dilepas 1 ekor predator <i>Menochilus sexmaculatus</i> per 10 m² atau seribu ekornya yang dikang setiap 2 – 4 mingguAphidius sp adalah parasitoid yang efektif mengurangi populasi alfidPenyengatan dengan jamur patogen serangga <i>Verticillium lecanii</i> pada konsentrasi 3 x 10⁶ spora/ml pada sore hari.
Pestisida Nabati/Hayati	<ul style="list-style-type: none">Digunakan 4 – 7 hari sekali secara rutin untuk mencegah serangan OPT
Tindakan Pengendalian (OPT) apabila melebihi Ambang/Pengendalian (AP)	<ul style="list-style-type: none">Gunakan pestisida selektifPenyengatan dengan cara kabut untuk menghemat volume larutan pestisidaMenggunakan insektisida selektif seperti imidakloprid atau insektisida sejens agar musuh alami predator tidak ikut ternusahkan
Panen	<ul style="list-style-type: none">Apabila serangan virus kuning pada tanaman terung yang sudah menghasilkan terlihat gejala virus hanya pada ujung pucuk tanaman tersebut tidak perlu dicabut, karena tanaman masih dapat menghasilkan dan masih menguntungkan

Sumber : Sinar Tani